

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA DENGAN MENGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TIK PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN HEWAN KELAS VII SMP NEGERI 1WOYLA BARAT

Syah Mohd Hadiid Thariq¹⁾
Dewi Sartika²⁾

¹⁾Dosen Pendidikan Biologi STKIP Bina Bangsa Meulaboh Jl. Nasional Meulaboh-Tapak Tuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat 23615, E-mail: syah_thariq@yahoo.com

²⁾Mahasiswa Pendidikan Biologi STKIP Bina Bangsa Meulaboh Jl. Nasional Meulaboh-Tapak Tuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat 23615, E-mail: dewisartika130@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis TIK pada materi sistem pencernaan hewan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Woyla Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII/A SMP Negeri 1 Woyla Barat. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah teknik *Random Sampling* dengan cara random yaitu kelas VII/A yang berjumlah 22 siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi dengan tes. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mencari nilai tertinggi, terendah dan rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari 31,82% pada pra tindakan meningkat menjadi 36,66% pada siklus 1. Dan juga pada siklus 2 juga terjadi peningkatan menjadi 86,36%.

Kata kunci: Pembelajaran, model media pembelajaran berbasis TIK, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi diri manusia. Tidak seorangpun yang dilahirkan di dunia ini serta merta dalam keadaan pandai dan terampil untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya tanpa melalui proses pendidikan. Untuk itulah pendidikan merupakan suatu sistem teratur yang mengembangkan misi cukup luas yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran,

perasaan, kemampuan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan.

Pendidikan dilakukan melalui proses berpikir manusia (siswa) tentang diri dan lingkungannya melalui proses belajar, sedangkan berpikir pada dasarnya merupakan sebuah proses yang membuahkan pengetahuan (Martono,2008:23).

Proses ini merupakan serangkaian gerak pemikiran dalam mengikuti jalan pemikiran tertentu yang akhirnya sampai

pada sebuah kesimpulan yang berupa ilmu. Ilmu diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode-metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerapkan gejala-gejala tertentu dibidang (pengetahuan) tersebut, salah satu contoh disiplin ilmu adalah Biologi.

Priyono (2010:4) menyatakan bahwa, Pendidikan Biologi penting dan harus dimengerti oleh siswa dalam rangka mewujudkan bangsa seutuhnya, sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Biologi diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menyesuaikan diri terhadap fenomena dan perubahan-perubahan di lingkungan sekitar dirinya.

Purwanto (2008:87), Pengembangan potensi diri siswa akan berjalan dengan efektif apabila seorang guru mampu menggunakan metode dan media mengajar yang tepat. Penerapan metode serta media yang dipilih guru dalam memberikan suatu materi pelajaran sangat menentukan terhadap keberhasilan proses pembelajaran, terutama yang harus diperhatikan guru

adalah dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran.

Keterbatasan media pendukung mengakibatkan proses belajar siswa tidak maksimal dan kurang menarik perhatian siswa. Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi atau penyampaian informasi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Secara khusus dengan adanya media dapat: (1) memperbesar perhatian siswa sehingga akan menambah gairah belajar siswa, (2) media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata, dengan demikian dapat memberikan pemikiran yang teratur dan kontinu, dan tidak mudah dilupakan, (3) memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa dengan memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu (4) meletakkan dasar berfikir sehingga akan mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi tentang apa yang ingin diketahui (Purwanto (2008:87).

Melihat manfaat media dalam pembelajaran maka kehadiran media merupakan unsur yang penting dalam sebuah pembelajaran. Media membantu penyampaian pesan, dan isi pelajaran serta dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Secara umum penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran di sekolah

menengah menjadi bagian penting yang harus mendapat perhatian guru sebab input siswa pada tingkat sekolah dasar memiliki kemampuan yang terbatas dalam memahami materi yang bersifat abstrak.

Terbaikannya penggunaan media disebabkan karena berbagai alasan seperti terbatasnya waktu untuk persiapan mengajar dan sulit mencari media yang tepat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Woyla Barat Bapak Mushlih, S.Pd, M.Pd menambahkan alasan lain “terbaikannya penggunaan media adalah belum dimanfaatkannya komputer dan perangkat lunak yang menyertainya secara maksimal sebagai sebuah media pembelajaran. Komputer yang ada hanya digunakan sebagai alat untuk belajar program komputer, padahal guru dapat menggunakan komputer dan perangkat lunak yang menyertainya sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan dapat digunakan dalam menjelaskan hal yang abstrak menjadi hal yang lebih konkret sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa”.

Kurangnya kemampuan IPA siswa SMP Negeri 1 Woyla Barat dapat dilihat dari hasil ujian semester genap yang menunjukkan bahwa banyak siswa yang memperoleh hasil ujian dibawah nilai KKM IPA yang ada di SMP Negeri 1 Woyla Barat hal ini dikarenakan karena guru IPA di SMP

Negeri 1 Woyla Barat hanya menggunakan metode ceramah saja tidak pernah menggunakan metode pembelajaran yang lainnya.

Saat ini teknologi pada bidang rekayasa komputer menggantikan peranan alat presentasi pada masa sebelumnya seperti slide, OHT, opaque projector dan lain sebagainya. Berbagai perangkat lunak yang menyertai komputer dikembangkan sehingga penampilan presentasi lebih menarik, misalnya *Microsoft Powerpoint* yang dikembangkan oleh *Microsoft inc.* Salah satu strategi penggunaan komputer sebagai media pengajaran adalah dengan menyusun sebuah media dan bahan ajar berbasis multimedia.

Pemanfaatan multimedia dan sebagai sumber informasi serta metode pembelajaran, pencapaian hasil pembelajaran diharapkan lebih meningkat.

Multimedia dapat diartikan sebagai gabungan berbagai macam media (teks, gambar, audio, video, animasi) yang disusun secara utuh, terintegrasi, dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat komputer. Dengan cara ini proses belajar mengajar akan lebih menarik, sehingga akan meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

Penggabungan berbagai macam media (teks, gambar, audio, video, animasi) dapat menggunakan aplikasi *Microsoft*

Powerpoint. Bagi pengguna komputer *Microsoft Powerpoint* adalah aplikasi yang lazim digunakan dalam kegiatannya terutama pada saat presentasi. *Microsoft Powerpoint* adalah suatu *software* yang akan membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, professional, dan juga mudah.

Microsoft Powerpoint akan membantu sebuah gagasan menjadi lebih menarik dan jelas tujuannya jika dipresentasikan. *Microsoft Powerpoint* akan membantu dalam menggabungkan semua unsur media seperti teks, gambar, suara bahkan video dan animasi sehingga menjadi sebuah media pembelajaran yang menarik. Dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki aplikasi ini maka *Powerpoint* dapat dikembangkan sebagai media interaktif yang menarik yang tidak kalah bagus dari aplikasi yang lain. Materi dapat disajikan dalam unit-unit kecil yang disusun sedemikian rupa sehingga saling berhubungan antara unit satu dengan unit lainnya (*branching model*).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini semakin banyak ahli yang meyakini bahwa dengan pemanfaatan teknologi yang optimal, pembelajaran akan membuat siswa lebih tertarik, lebih mudah untuk memahami dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kontak komunikasi antar individu yang ditunjang oleh teknologi dapat

memberi nilai tambah (*added values*) dan kemampuan komunikasi tertentu.

Penggunaan alat *audio visual* atau media pendidikan ditujukan untuk efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar, sehingga diharapkan anak-anak mampu mengembangkan daya rekamnya 20% sampai dengan 50%. Pengalaman itu dapat menambah pengetahuan karena pengetahuan manusia 75% didapatkan melalui indera penglihatan dan 25% didapat dari indera pendengaran.

Media *audio visual* sangat membantu dalam proses belajar mengajar, sebab dengan alat tersebut siswa dapat melakukan pengamatan lebih cermat lagi. Dan melalui pengamatan akan member kesan yang mendalam (Darwanto, 2007:27). Saat ini media *audio visual* bias berupa media yang berbasis TIK.

Usia siswa berada pada masa operasional konkret maka keberadaan media sangat penting untuk mendukung pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan pada kurikulum 2013. Keberadan media akan membantu siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Abstrak dalam hal ini adalah sesuatu yang tidak dapat diamati secara langsung oleh mata. Sebagai contoh pada materi sistem pencernaan pada manusia.

Berdasarkan keterangan tersebut serta belum adanya produk berupa pengembangan

aplikasi *Microsoft Powerpoint* untuk mendukung kegiatan pembelajaran Biologi di SMP Negeri 1 Woyla Barat, peneliti berinisiatif mengembangkan aplikasi *Powerpoint* dengan materi pembelajaran sistem pencernaan pada manusia dalam bentuk media pembelajaran interaktif. Media ini didukung dengan tampilan yang menarik dan fasilitas pendukung yang lengkap untuk pembelajaran Biologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Woyla Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII/A SMP Negeri 1 Woyla Barat.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Random Sampling* (sampel acak) dengan cara random yaitu kelas VII/A yang berjumlah 22 siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi dengan tes. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mencari nilai tertinggi, terendah dan rata-rata. Sebagai indikator keberhasilan dalam tindakan ini

meningkatkan hasil belajar siswa sebanyak 80%. melalui media pembelajaran berbasis TIK.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi/Pengamatan

Pedoman observasi merupakan instrumen untuk memfokuskan pengamat terhadap aspek-aspek tertentu yang diselidiki ketika ia melakukan observasinya.

Dengan instrumen ini pula aspek-aspek yang diamati dari sejumlah obyek pengamatan (misalnya indikator-indikator perilaku mengajar guru atau perilaku belajar siswa) dapat diperbandingkan (Arikunto, 2006:126). Dengan perkembangan pada teknologi kamera video digital, obyek yang diamati dapat direkam dan disimpan dalam format VCD, sehingga memungkinkan pengamat dapat mengamati ulang obyek yang diamati ketika menganalisis hasil pengamatannya.

Kegiatan observasi ini dilakukan terhadap proses pembelajaran dan aktivitas yang dilakukan siswa. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pembelajaran berdasarkan lembar observasi yang telah disusun. Pada penelitian ini peneliti dibantu oleh observer yang berjumlah dua orang.

b. Tes

Menurut Arikunto (2006:127) Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Tes terdiri soal soal yang diberikan pada akhir siklus. Tes dikerjakan siswa secara individual. Hasil tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi IPA.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Lembar Tes

Tes dalam penelitian ini berupa tes tertulis yang digunakan untuk menilai serta mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Hasil tes akan menunjukkan hasil atau kemampuan siswa dalam memahami materi. Dalam media pembelajaran berbasis TIK ini tes tertulis berupa pretes, kuis dan postes.

b. Lembar observasi

Digunakan sebagai pedoman ketika melaksanakan pengamatan untuk mendapatkan data yang akurat dalam pengamatan. Lembar observasi ini terdiri atas lembar aktivitas siswa dan guru yang

bertindak sebagai kolaborator, untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis TIK.

c. Lembar kerja siswa

Lembar kerja siswa berisikan soal-soal sebagai bahan diskusi bagi siswa dalam pembelajaran kelompok. Lembar kerja ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi serta bagaimana memecahkan soal secara berkelompok.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasilobservasi berdasarkan pedoman observasi dalam proses pembelajaran dan nilai tes hasil belajar siswa. Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk nilai rata rata keseluruhan siswa.

a. Analisis Data Observasi

Data hasil analisis dalam penelitian ini dapat dilihat dari jumlah skor pada lembar observasi yang digunakan. Persentase diperoleh dari akumulasi perolehan skor pada lembar observasi untuk menentukan seberapa besar keaktifan siswa maupun guru dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis TIK untuk setiap siklusnya. Menurut

Arikunto (2002:68) Data hasil observasi dianalisis dengan menggunakan :

$20\% < P \leq 40\%$	Rendah
$P < 20\%$	Sangat rendah

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\text{jumlah siswa terlibat}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dapat diproses dengan dijumlahkan lalu dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan.

b. Hasil tes dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk memperoleh nilai rata-rata dan jumlah siswa yang dapat mencapai KKM.

Menurut Suprijono (2012:43) Kriteria penentuan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran disajikan dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = angka presentase.

Data hasil observasi dianalisis dengan criteria sebagai berikut :

Tabel 1 Analisis Observasi

Persentase	Kriteria
$P > 80\%$	Sangat tinggi
$60\% < P \leq 80\%$	Tinggi
$40\% < P \leq 60\%$	Sedang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pra tindakan, proses pembelajaran di dalam kelas, didapati siswanya kurang antusias mengikuti proses pembelajaran.

Menurut salah seorang siswa, selama ini kegiatan di dalam kelas hanya menggunakan metode langsung dan kurangnya kesiapan siswa. Hal ini diperkuat pernyataan dari Ibu Desi Tutia Rahma Nurvida (guru IPA kelas VII/A) diwaktu yang sama pada tanggal 28 Juli di SMP Negeri 1 Woyla Barat.

Selama ini proses belajar menggunakan metode ceramah. Alasannya sangat sederhana, karena sangat sulit mengajak peran aktif siswa. Nilai yang diperoleh siswa kelas VII/A SMP Negeri 1 Woyla Barat, belum mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Tabel 2 hasil penelitian Sebelum Perlakuan

No	Nama siswa	Nilai	Kriteria ketuntasan
1	AR	50	Tidak Tuntas
2	B	55	Tidak Tuntas
3	BF	55	Tidak Tuntas

4	CTA	70	Tuntas
5	FAU	69	Tuntas
6	FJN	53	Tidak Tuntas
7	IR	68	Tuntas
8	IV	50	Tidak Tuntas
9	KU	30	Tidak Tuntas
10	M.H	50	Tidak Tuntas
11	MU	40	Tidak Tuntas
12	NA	70	Tuntas
13	NB	40	Tidak Tuntas
14	PS	70	Tuntas
15	SF	70	Tuntas
16	SLM	60	Tidak Tuntas
17	SN	70	Tuntas
18	STR	40	Tidak Tuntas
19	SY	54	Tidak Tuntas
20	SYM	55	Tidak Tuntas
21	TAZ	40	Tidak Tuntas
22	UFR	50	Tidak Tuntas
Jumlah nilai		1209	
Rata rata		54,95	
Persentase siswa tidak tuntas	69,18 %		
Persentase siswa tuntas	31,82 %	Belum Berhasil	

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2016

Berdasarkan hasil tes awal siswa kelas VII/A SMP Negeri 1 Woyla Barat diperoleh data untuk nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 30, terdapat 31,82 % siswa kategori tuntas dan terdapat 69,18% siswa berkategori tidak tuntas.

Kemampuan siswa sebelum pembelajaran berbasis powerpoint diterapkan berada pada kategori kurang,

maka berdasarkan hasil tes awal tersebut peneliti melanjutkan penelitian dengan menerapkan pembelajaran berbasis powert point.

Tabel 3 Hasil belajar siswa pada siklus I

No	Nama	Tes siklus 1	Kriteria ketuntasan
1	AR	70	Tuntas
2	B	70	Tuntas
3	BF	50	Tidak Tuntas
4	CTA	80	Tuntas
5	FAU	80	Tuntas
6	FJN	70	Tuntas
7	IR	83	Tuntas
8	IV	70	Tuntas
9	KU	50	Tidak Tuntas
10	M.H	50	Tidak Tuntas
11	MU	50	Tidak Tuntas
12	NA	80	Tuntas
13	NB	55	Tidak Tuntas
14	PS	82	Tuntas
15	SF	85	Tuntas
16	SLM	55	Tidak Tuntas
17	SN	70	Tuntas
18	STR	50	Tidak Tuntas
19	SY	70	Tuntas
20	SYM	75	Tuntas
21	TAZ	50	Tidak Tuntas
22	UFR	55	Tidak Tuntas
Jumlah nilai		1450	
Rata rata		65,91	
Jumlah siswa tidak tuntas	9		Siswa tidak tuntas
Jumlah siswa tuntas	13		Siswa tuntas
Persentase siswa tidak tuntas	40,91%		
Persentase Ketuntasan kelas	59,09%	Tidak tuntas	

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2016

Pada siklus I siswa yang tidak mengalami ketuntasan dalam belajar adalah siswa yang kurang memiliki keseriusan dalam melakukan pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil belajar yang dilakukan

pada siklus I telah mencapai indikator siklus I yang ditetapkan oleh guru. Pada siklus I, siswa juga telah mengalami peningkatan keaktifan jika dibandingkan dengan proses pembejaran sebelum penerapan media pembelajaran berbasis TIK.

Berdasarkan hasil penelitian, setelah diterapkan pembelajaran berbasis powert point diperoleh data siklus I rata-rata kelas mencapai 59,09% yaitu sebanyak 13 siswa. Rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh sudah lebih baik bila dibandingkan dengan kondisi awal sebelum pelaksanaan tindakan, namun masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu rata-rata hasil belajar 68 dengan siswa yang tuntas 80%. Belum tercapainya indikator keberhasilan hasil belajar siswa pada siklus I ini dikarenakan siswa yang kurang siap untuk belajar dengan media yang berbeda dari yang biasanya mereka terima.

Hal ini menyebabkan adanya kebingungan terhadap konsep pembelajaran yang ditambah kurangnya keberanian siswa untuk bertanya. Kerjasama siswa dalam kelompok masih rendah, terbukti dengan skor kelompok yang rata-rata masih rendah.

Kendala-kendala yang dialami pada siklus I diantaranya adalah siswa belum mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok (mengikuti diskusi dengan baik, dan bersemangat), siswa kurang aktif dalam menyampaikan pertanyaan mengenai materi

yang dibahas, siswa kurang merespon/menjawab pertanyaan dengan baik dan siswa kurang mendengarkan presentasi/penjelasan teman.

Berdasarkan banyak hal yang kurang diperhatikan baik itu hasil tes yang belum tuntas, hasil observasi guru mengelola pembelajaran yang kurang maksimal dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran belangsung kurang baik pada siklus I maka peneliti akan melanjutkan ke siklus II.

Tabel 4 Hasil belajar siswa pada siklus II

No	Nama	Nilai	Kriteria ketuntasan
1	AR	78	Tidak tuntas
2	B	80	Tuntas
3	BF	70	Tuntas
4	CTA	90	Tuntas
5	FAU	90	Tuntas
6	FJN	70	Tuntas
7	IR	85	Tuntas
8	IV	75	Tuntas
9	KU	60	Tidak Tuntas
10	M.H	55	Tidak tuntas
11	MU	70	Tuntas
12	NA	85	Tuntas
13	NB	75	Tuntas
14	PS	85	Tuntas
15	SF	85	Tuntas
16	SLM	75	Tuntas
17	SN	80	Tuntas
18	STR	70	Tuntas
19	SY	78	Tuntas
20	SYM	90	Tuntas
21	TAZ	70	Tuntas
22	UFR	70	Tuntas
Jumlah nilai		1686	
Rata rata		76,64	
Jumlah siswa tidak tuntas		3	Siswa tidak tuntas
Jumlah siswa tuntas		19	Siswa tuntas
Persentase siswa tidak tuntas		13,64%	

Persentase siswa tuntas	86,36%	Tuntas
-------------------------	--------	--------

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2016

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II menandakan bahwa penerapan model media pembelajaran berbasis TIK pada pembelajaran telah mampu memberikan peningkatan pemahaman kepada siswa pada materi sistem pencernaan hewan. Pada siklus II pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai indikator siklus II yang ditetapkan oleh peneliti.

Hasil pelaksanaan pembelajaran berbasis powerpoint pada siklus II sudah dapat dikatakan maksimal. Spesifikasi tugas yang diberikan pada kelompok membuat tidak adanya kesamaan pada tiap kelompok. Siswa dalam mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan materi sistem pencernaan telah dapat dikatakan maksimal. Materi cukup dapat tersampaikan melalui proses identifikasi masalah, menjawab soal dan presentasi dari masing-masing kelompok, sehingga penjelasan guru pada siklus II ini lebih bersifat memperkaya pemahaman mereka.

Pada siklus II ini, diperoleh data 19 siswa mendapat nilai ≥ 68 atau dari keseluruhan siswa yaitu 22 siswa terdapat 19 (86,36%) yang artinya 19 siswa tuntas. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran

berbasis powerpoint telah berhasil meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII/A SMP Negeri 1 Woyla Barat Th.2016-2017 pada materi pokok system pencernaan.

Pada siklus II terlihat banyak perbedaan dibandingkan dengan siklus I, pada siklus II mengalami peningkatan baik itu hasil tes belajar siswa, observasi kegiatan siswa dan observasi aktifitas guru. Pada siklus II hasil tes siswa dikategorikan tuntas, observasi kegiatan siswa dikategorikan baik dan observasi aktifitas guru dikategorikan baik, sehingga pada siklus II ini berkategori baik. Karena telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa di tiap siklusnya, serta sudah mencapai lebih dari indikator yang ditentukan yaitu rata-rata hasil belajar 68, dengan ketuntasan belajar 80% siswa didalam kelas sehingga penelitian ini di hentikan pada siklus II.

Sebelum dilakukannya penelitian ini, telah ditulis beberapa penelitian mengenai penetapan perhitungan suatu produk menggunakan metode *Talking Stick* Penelitian-penelitian tersebut yang ada di bawah ini:

Diah Laila Khasanah (2013) melakukan penelitian tentang penerapan

pembelajaran media pembelajaran berbasis TIK terhadap kemandirian belajar siswa pada sistem pencernaan kelas VIII MTsN. Hasil penelitian ini *kemandirian belajar* dan *hasil belajar* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *media pembelajaran berbasis TIK*.

Penerapan model media pembelajaran berbasis TIK dalam pembelajaran menulis deskripsi di kelas Kelas VIII/A SMP Wayla Barat Tahun Ajaran 2015/2016. Memperoleh hasil yang optimal sesuai dengan kriteria indikator yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan keterampilan guru dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil tes siswa pada siklus I maka diperoleh data nilai tertinggi 85 dan terendah 50, dari hasil tersebut diperoleh 59,09% siswa berkategori tuntas dan terdapat 40,91% siswa berkategori tidak tuntas. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan diberikannya pembelajaran berbasis power point, dan kategori yang diperoleh cukup.

Pada siklus II, diperoleh data guru dalam melaksanakan penerapan pembelajaran pembelajaran berbasis power point sudah membaik. Semua tahapan dalam rancangan pembelajaran terlaksana dengan baik dan pengelolaan waktu tidak

mengalami hambatan yang berarti. Aktivitas dan kerjasama siswa pun sudah membaik.

Pada siklus II terlihat perolehan data perbedaan nilai tes siswa meningkat pada siklus II, tes siswa tersebut menunjukkan 19 siswa mendapat nilai ≥ 68 atau dari keseluruhan siswa yaitu 22 siswa terdapat 19 (86,36%) diantaranya dinyatakan telah mencapai ketuntasan hasil belajar setelah menerapkan pembelajaran berbasis powerpoint pada materi system pencernaan.

KESIMPULAN

Penerapan media pembelajaran berbasis powerpoint dapat meningkatkan hasil belajar Biologi pada materi system pencernaan hewan siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Woyla Barat. Hal ini terlihat karena ketiga aspek kriteria keefektifan pembelajaran terpenuhi, yaitu hasil belajar siswa dapat mencapai ketuntasan secara klasikal dengan persentase ketuntasan kelas mencapai 86,36%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran dari penulis adalah:

1. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan diharapkan kepada guru dapat menerapkan pembelajaran berbasis powerpoint pada materi system pencernaan hewan.

2. Diharapkan pada guru bidang studi Biologi agar dapat mengetahui keefektifan suatu media pembelajaran.
3. Diharapkan kepada siswa agar lebih termotivasi dalam belajar dan saling bekerja sama untuk mencapai ketuntasan belajar.
4. Diharapkan kepada observer agar sebelum mengobservasi terlebih dahulu mengetahui tentang media pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti.

Purwanto, Ngalim, M. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S, Suhardjono. 2006. Supardi. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto,S. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bina Aksara.
- Darwanto. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Diah, L. 2013. *BelajardanFaktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.RinekaCipta.
- Martono, Y. D. 2008. *Pembelajaran Berbasis TIK dan Permasalahannya*. Jakarta.
- Priyono & Titik Sayekti. 2010. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SMP*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.